

Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar

The Relationship between Parental Participation and the Impact of Hospitalization on Preschool-aged Children in the Al-Fajar Room of Haji Makassar Hospital

¹ Nour Sriyanah, ²Suradi Efendi, ³Nurleli, ⁴Mardati

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2021-June-02

Received in revised form 2021-June-04

Accepted 2021-June-12

Keywords :

Role of parent

Impact of hospitalization

Preschool children

Kata Kunci :

Peran orang tua

Dampak hospitalisasi

Anak prasekolah

Correspondence :

Nour Sriyanah

Email : nsnoursriyanah@gmail.com

ABSTRACT

Hospital care is a new uncomfortable and stressful situation for children that is experienced by children due to many new pressures faced simultaneously. In this case, parents' involvement and the importance of parents' are essential to affect the healing process of children. This study aimed to recognize the relationships of parents' roles with impact of hospitalization in preschoolers Al-Fajar room RSUD Haji Makassar 2017. This was analytical research with cross sectional study design in that number of sample was 31 preschool children in Al-Fajar room RSUD Makassar selected by accidental sampling. The results of this study were analyzed by using Chi-Square test that there was a relationship of parents' participation with the impact of hospitalization of preschool age children in p value = 0.001 value $p < 0.05$. It concluded that there was a relationship of parents' role with the impact of hospitalization in preschool children. It is expected to parents to understand about the importance of parents' participation in minimizing impact of hospitalization in preschool children and expected when children are exposed, parents should prepare themselves both physically and psychologically, therefore the role of parents can be applied well.

ABSTRAK

Perawatan di rumah sakit adalah situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi anak, perasaan stres yang dirasakan oleh anak disebabkan karena banyaknya stressor baru yang dihadapi secara bersamaan. Dalam hal ini dibutuhkan keterlibatan orang tua anak, pentingnya keterlibatan orang tua ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan metode pendekatan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitiannya adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar dengan besar sampel adalah 31 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah dengan nilai p value sebesar 0,001 nilai $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah. Adapun saran peneliti diharapkan orang tua mampu mengetahui tentang pentingnya peran serta orang tua dalam meminimalkan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah dan diharapkan saat anak dihospitalisasi, orang tua mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologisnya sehingga peran orang tua dapat dilakukan dengan baik.

PENDAHULUAN

Perawatan di rumah sakit adalah situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi anak, dengan masuk rumah sakit semua kebiasaan yang selama ini dilakukan sendiri menjadi tidak bisa dilakukan dan terbatas, perasaan stres yang dirasakan oleh anak disebabkan karena banyaknya stressor baru yang dihadapi secara bersamaan, misalnya lingkungan baru dan asing, pengalaman yang menyakitkan dengan petugas. Anak harus menghadapi prosedur tindakan keperawatan, prosedur diagnostik, prosedur terapi, berpisah dengan mainan, berpisah dengan teman bermain, berpisah dengan orang tua dalam arti sementara dan lain-lain. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi stres dan perlu bantuan yang efektif melalui pendekatan asuhan keperawatan.(1)

Anak prasekolah menderita akibat kehilangan kendali yang disebabkan oleh perubahan rutinitas dan ketergantungan yang harus dipatuhi. Akan tetapi kemampuan kognitif spesifik anak yang membuatnya merasa sangat berkuasa juga membuatnya kehilangan kendali. Kehilangan kendali dalam konteks kekuasaan diri mereka merupakan faktor yang mempengaruhi secara klinis persepsi dan reaksi mereka terhadap perpisahan, nyeri sakit dan hospitalisasi. Egosentris anak prasekolah membatasi kemampuan mereka untuk memahami berbagai peristiwa karena mereka memandang semua pengalaman dari sudut pandang mereka sendiri (egosentrik). Tanpa persiapan yang adekuat terhadap lingkungan yang tidak dikenal atau pengalaman sebelumnya, penjelasan fantasi anak prasekolah untuk peristiwa-peristiwa semacam itu biasanya lebih berlebihan, aneh dan lebih menakutkan daripada kejadian yang sebenarnya. Salah satu fantasi khas untuk menjelaskan alasan sakit atau hospitalisasi adalah bahwa peristiwa tersebut merupakan hukuman. Sebagai respon terhadap pemikiran semacam ini anak biasanya merasa malu, bersalah dan takut.(2)

Dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan keterlibatan keluarga, hal ini sangat penting mengingat anak selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit seperti dalam aktivitas bermain atau program perawatan lainnya seperti

This is an open-access article under the CC BY 4.0 International License

© An Idea Health Journal (2021)



pengobatan. Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan anak. Sering sekali ditemukan dampak yang cukup berarti pada anak ditinggal sendiri tanpa ada yang menemani seperti kecemasan bahkan menjadi stres. Apabila hal tersebut dibiarkan terus upaya penyembuhan sulit tercapai. Jika demikian halnya kerjasama atau keterlibatan orang tua dengan tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit selama anak masih dalam perawatan sangat diperlukan.(3)

Penelitian yang dilakukan oleh William H. C. Li *et al* tahun 2016 tentang intervensi bermain untuk mengurangi kecemasan dan emosi negatif pada anak-anak dirawat di rumah sakit. Intervensi bermain rumah sakit digunakan untuk mempersiapkan anak-anak untuk prosedur medis invasif dan rawat inap. Menggunakan kegiatan bermain untuk meringankan beban psikologis dirawat di rumah sakit anak-anak. Temuan dari penelitian ini menekankan pentingnya menggabungkan intervensi rumah sakit bermain untuk memberikan perawatan holistik dan perawatan berkualitas untuk meringankan beban psikologis anak dirawat di rumah sakit.(4) Pasaribu, Fera, K. tahun 2014 dalam penelitiannya mengenai peran orang tua terhadap dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di rumah sakit royal trauma Jakarta. Dampak hospitalisasi negatif anak 27 orang (45%) dan dampak hospitalisasi positif sebanyak 33 orang (55%). Peran orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (46,7%) dan peran orang tua baik sebanyak 32 orang (53,3%). Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah.(5) Dari data rekam medik RSUD Haji Makassar, pasien anak prasekolah yang dirawat di ruang Al-Fajar (ruang keperawatan anak) dari bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017 sebanyak 89 anak.(6)

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah diruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode pendekatan menggunakan rancangan *Cross Sectional*, Penelitian ini dilaksanakan di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Februari – 31 Maret 2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang dirawat di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar sebanyak 89 anak. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang di rawat di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 31 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak

Tabel 1 Karakteristik Anak Berdasarkan Umur, Anak Keberapa, Jenis Kelamin Dan Riwayat Di Rawat Sebelumnya Di Ruang Al Fajar RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Umur	n = 31	% = 100
3 tahun	17	54,8
4 tahun	5	16,1
5 tahun	4	12,9
6 tahun	5	16,1
Anak Keberapa	n = 31	% = 100
Pertama	16	51,6
Kedua	11	35,5
Ketiga	4	12,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
Riwayat di Rawat Sebelumnya		
Tidak Pernah	17	54,8
Pernah	14	45,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat jumlah responden dengan umur anak tertinggi adalah anak 3 tahun sebanyak 17 responden (54,8%) sedangkan terendah adalah anak 5 tahun sebanyak 4 responden (12,9%). Anak pertama tertinggi yaitu sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan yang terendah adalah anak ke tiga sebanyak 4 responden (12,9%). Jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki sebanyak 17 responden (54,8%) sedangkan jenis kelamin terendah adalah perempuan sebanyak 14 responden (45,2%). Riwayat di rawat sebelumnya tertinggi adalah tidak pernah sebanyak 17 responden (54,8%) sedangkan terendah adalah pernah sebanyak 14 responden (45,2%).

Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, sistem dukungan (*support system*) yang tersedia, serta keterampilan coping dalam menangani stres.(2) Anak berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan otonominya. Hal ini terlihat jelas dalam perilaku mereka dalam kemampuan motorik, bermain, melakukan hubungan interpersonal, melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan komunikasi. Anak telah mampu menunjukkan kestabilan dalam mengontrol dirinya dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan

rutin seperti tersebut. Akibat sakit dan dirawat dirumah sakit, anak akan kehilangan kebebasan pandangan egosentrisnya dalam mengembangkan otonominya. Hal ini menimbulkan regresi. Ketergantungan merupakan karakteristik dari peran sakit. Anak akan bereaksi terhadap ketergantungan dengan cara negatif, anak akan menjadi cepat marah dan agresif. Jika terjadi ketergantungan dalam jangka waktu lama (karena penyakit kronis), maka anak akan kehilangan otonominya dan pada akhirnya akan menarik diri dari hubungan interpersonal.(7)

Karakteristik Orang Tua

Tabel 2 Karakteristik Orang Tua Anak Berdasarkan Umur, Orang Tua Yang Menjaga, Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengalaman Merawat Di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Umur	n = 31	% = 100
17-25 tahun	6	19,4
26-35 tahun	18	58,1
36-45 tahun	6	19,4
46-55 tahun	1	3,2
Orang Tua yang Menjaga	n = 31	% = 100
Ayah	7	22,6
Ibu	24	77,4
Pendidikan		
SD	2	6,5
SMP	10	32,3
SMA	15	48,4
Perguruan Tinggi	4	12,9
Pekerjaan	n = 31	% = 100
IRT	19	64,5
Buruh Harian	4	12,9
Pegawai Swasta	2	6,5
Wiraswasta	4	12,9
PNS	2	3,2
Pengalaman Dirawat	n = 31	% = 100
Tidak Pernah	9	29,0
Pernah	22	71,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat jumlah orang tua responden dengan umur tertinggi adalah 26-35 tahun sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan umur terendah adalah 46-55 tahun sebanyak 1 responden (3,2%). orang tua yang menjaga tertinggi adalah ibu sebanyak 24 responden (77,4%) sedangkan terendah adalah ayah sebanyak 7 responden (22,6%). pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 15 responden (48,4%) sedangkan terendah adalah SD sebanyak 2 (6,5%). pekerjaan tertinggi adalah IRT sebanyak 19 responden (64,5%) sedangkan yang terendah adalah pegawai swasta dan PNS sebanyak 2 responden (3,2%). pengalaman merawat tertinggi adalah pernah sebanyak 22 responden (71,0%) sedangkan terendah adalah tidak pernah sebanyak 9 responden (29,0%).

Peran Serta Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Orang Tua Anak berdasarkan Peran Serta Orang Tua di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Peran Serta Orang Tua	n = 31	% = 100
Kurang Baik	13	41,9
Baik	18	58,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran serta orang tua tertinggi adalah baik sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan terendah adalah kurang baik sebanyak 13 responden (41,9%). Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran orang tua sebagai pengasuh, pendidik, pendorong, pengawas dan konselor. (8) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi orang tua 1) Tingkat keseriusan penyakit anak, 2) Pengalaman sebelumnya terhadap sakit dan dirawat dirumah sakit, 3) Prosedur pengobatan, 4) Sistem pendukung yang tersedia, 5) Kekuatan ego individu 6) Kemampuan dalam penggunaan coping, 7) Dukungan dari keluarga, 8) Budaya dan kepercayaan. (9)

Dampak Hospitalisasi

Tabel 4 Distribusi Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Dampak Hospitalisasi di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Dampak Hospitalisasi	n = 31	% = 100
Negatif	16	51,6
Positif	15	48,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa dampak hospitalisasi tertinggi adalah negatif sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan terendah adalah positif sebanyak 15 responden (48,4%). Dampak hospitalisasi pada anak berbeda-beda tergantung tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, sistem dukungan (*support system*) yang tersedia, serta keterampilan coping dalam menangani stres. (2) Hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan dampak hospitalisasi dapat muncul dengan lama hospitalisasi dikatakan cepat 1-2 hari dan dikatakan lama yaitu > 3 hari (= 3 hari). (10)

Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Anak

Tabel 5 Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Dampak Hospitalisasi	Dampak Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah				Total	ρ	
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n		%
Kurang Baik	2	15,4	11	84,6	13	100,0	0,001
Baik	14	77,8	4	22,2	18	100,0	
Total	16	51,6	15	48,4	31	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat jumlah responden yang memiliki peran serta orang tua kurang baik sebanyak 13 responden dengan anak prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi positif sebanyak 11 responden (84,6%) dan dampak hospitalisasi negatif sebanyak 2 responden (15,5%), sedangkan responden yang memiliki peran serta orang tua baik sebanyak 18 responden dengan anak prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi negatif sebanyak 14 responden (77,8%) dan dampak hospitalisasi positif sebanyak 4 responden (22,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,001$ sehingga hipotesis diterima berarti ada hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar.

Hasil penelitian peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat jumlah responden yang memiliki peran serta orang tua kurang baik sebanyak 13 responden dengan anak prasekolah dan dampak hospitalisasi negatif sebanyak 2 responden (15,5%). Hal ini disebabkan karena anak menunjukkan reaksi tidak menangis saat didekati perawat, tidak menolak pada saat perawat melakukan prosedur keperawatan, anak tidak menangis saat dilakukan tindakan keperawatan meski peran orang tua anak kurang baik. Sedangkan responden yang memiliki peran serta orang tua baik sebanyak 18 responden dengan anak prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi positif sebanyak 4 responden (22,2%). Hal ini disebabkan karena anak menunjukkan reaksi terhadap kecemasan akibat perpisahan seperti anak selalu ingin ditunggu oleh orang tua, anak selalu menangis jika ditinggal orang tua dalam jangka waktu yang tidak lama. Pada dasarnya dampak psikologis yang terjadi saat anak menjalani hospitalisasi adalah peningkatan kecemasan.

Peran serta orang tua kurang baik dan anak prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi positif sebanyak 11 responden (84,6%). Peneliti berpendapat dampak hospitalisasi positif pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua yang tidak melakukan perannya dalam membantu memenuhi kebutuhan anak dalam *support* emosional dan dalam tindakan sederhana dalam perawatan seperti kompres bila demam.

Peran serta orang tua baik dan anak prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi negatif sebanyak 14 responden (77,8%). Peneliti berpendapat bahwa anak akan mengalami dampak hospitalisasi negatif karena peran orang tua anak baik disebabkan orang tua anak melakukan perannya dengan baik membantu kesembuhan anak seperti mendampingi saat diperiksa, menenangkan pada saat takut, memberikan kenyamanan pada anak dengan memeluk, mencium dan berbicara pada anak dan bermain dengan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasaribu, menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar (53,3%) jenis kelamin anak laki-laki, (65,0%) pernah dirawat, (63,3%) pernah merawat, (65,0%) pendidikan orang tua rendah hasil uji statistik peran orang tua kurang baik dan dampak hospitalisasi negatif sebesar 71,4% dan peran orang tua baik dampak hospitalisasi positif 28,6% maka didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap dampak hospitalisasi anak usia prasekolah. (5)

Penelitian lain yang dilakukan Sinurat tahun 2015 hasil statistik didapatkan dari 25 responden ada sebanyak 19 orang (76%) peran orang tua baik dengan dampak hospitalisasinya ringan dan sebanyak 6 orang (24%) peran orang tua baik dengan dampak hospitalisasi berat. Sedangkan dari 15 responden ada sebanyak 5 orang (33,3%) peran orang tua kurang baik dengan dampak hospitalisasi ringan dan sebanyak 10 orang (66,7%) peran orang tua kurang baik dengan dampak hospitalisasi berat. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* ditemukan nilai p volue = 0,002 ($p < 0,05$). Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta prang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada peran

serta prang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah. (11) Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan. Ibu bertindak sebagai sumber utama dalam memberikan kenyamanan dan bantuan selama sakit. (12) Peran orang tua baik karena adanya dukungan untuk memberikan perawatan pada anak dalam hal merawat, mendidik, mendorong dan mengawas dari orang tua secara keseluruhan membuat anak lebih baik, dimana ketika anak dirawat dirumah sakit peran orang tua menjadi bertambah. (13)

KESIMPULAN

Peran serta orang tua anak usia prasekolah yaitu peran serta orang tua baik sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan peran orang tua kurang baik sebanyak 13 responden (41,9%), Dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu dampak hospitalisasi negatif sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan dampak hospitalisasi positif sebanyak 15 responden (48,4%). Ada hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supartini. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. EGC : Jakarta; 2004.
2. Wong DL. BUKU AJAR Keperawatan Pediatrik wong vol.1, EDISI 6. EGC : Jakarta; 2008.
3. Hidayat AAA. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Salemba Medika : Jakarta; 2005.
4. William H.C.Li et al. Play Interventions To Reduce Anxiety And Negative Emotion In Hospitalized Children. BMC Pediatrics. 2016;
5. Pasaribu, Fera K. Peran Orang Tua Terhadap Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah di Rumah Sakit Royal Trauma Jakarta. J keperawatan Univ esa unggul. 2014;
6. RSUD Haji Makassar. Rekam Medik. 2017.
7. Susilanigrum, Nursalam & Utami. Asuhan Keperawatan Anak Untuk Perawat Dan Bidan. EDISI 2. Salemba Medika : Jakarta; 2013.
8. Mubarak,W,I. Chayatin N & Santoso, A.B. Buku Ajar Keperawatan Komunitas, Pengantar Dan Teori. Salemba Medika : Jakarta; 2009.
9. Ambarwati, Fitri R & Nasution N. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi Dan Balita. Cetakan 1. Cakrawala Ilmu : Yogyakarta; 2012.
10. Asmayanti. Hubungan Lama Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Perpisahan Akibat Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di RSU KPU Muhammadiyah Bantul. J Keperawatan Stikes 'Aisyiyah. 2009;
11. Sinurat, Samfriati. Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Anak Pada Usia Prasekolah Di Ruang Santa Trehesia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. J Keperawatan Stik Santa Elisabeth Medan. 2015;
12. Friedman, M.M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Aplikasi. EGC : Jakarta; 2010.
13. Harmoko. Asuhan Keperawatan. Pustaka Belajar : Yogyakarta; 2012.